

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Laju Reaksi

Yasniati

Program Studi Pendidikan IPA PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

E-mail: yasniatikimia@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi. Pengambilan sampel dilakukan secara random dari 4 kelas XI IPA SMAN 1 Tangse. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain berupa *one group pretest-posttest desing* dengan model inkuiri terbimbing. Analisis data hasil belajar menggunakan perhitungan *N-gain* dan uji t, sedangkan untuk angket menggunakan persentase. Hasil olahan data tes pada α (0,05) hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,07 > 1,71$, maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil olahan data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing diketahui bahwa 37,31% siswa yang merespon sangat setuju dan 44,99% siswa yang merespon setuju, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi laju reaksi.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar, laju reaksi

Abstract. This study aimed at finding out students' learning outcomes and responses to the implementation of guided inquiry model in teaching reaction rate. The samples were chosen by using random sampling technique which covered 4 of XI Science classes at SMA (Senior High School) 1 Tangse. This study employed method with one group pretests-posttest design in guided inquiry model. The data were obtained by conducting an experiment to implement guided inquiry model. The data analysis techniques used were *N-gain* and t-test, while the results of questionnaires were measured in percentage. The results of test result analysis in α (0.05) showed that $t_{value} > t_{table}$ ($13.07 > 1.71$) suggesting that there was a significant different of the learning outcomes of students after being taught using guided inquiry model. The analysis results of questionnaires also showed that 37.31% of students say highly agree, while 44.99% were in agree position. Based on these findings, it can be concluded that guided inquiry model is feasible and effective to improve students' learning outcomes in mastering reaction rate lesson.

Keywords: guided inquiry learning model, learning outcomes, reaction rate.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan oleh departemen pendidikan nasional untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah paradigma pendidikan, khususnya di SMA dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru kimia di SMAN 1 Tangse diketahui bahwa minat belajar siswa dalam mempelajari kimia masih sangat kurang. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar kimia siswa ditandai dengan nilai ulangan siswa yang rata-rata tidak mencapai angka 75 yang merupakan angka kriteria ketuntasan minimal kimia di SMAN 1 Tangse. Hasil belajar merupakan suatu hal terpenting dalam proses pembelajaran karena di dalam hasil belajar dapat diketahui pencapaian tujuan. Sudjana (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajar. Untuk melihat sejauh mana kemampuan hasil belajar yang dicapai oleh seseorang maka perlu diadakan perbandingan dengan hasil belajar orang lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah tujuan utama yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran (Tarhan dkk., 2008). Menurut Tosun (2013) menyatakan bahwa seseorang dengan kesadaran metakognitif yang lebih tinggi mampu dalam merencanakan sesuatu, mengatur informasi, melihat kesalahan dan mengevaluasi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kesadaran metakognitif yang lebih rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan (Sutrisno dan Siswanto, 2016).

Model pembelajaran inkuiri dapat mendorong pengalaman belajar siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam, membuat konsep lebih lama diingat dan bermakna bagi siswa. Jenis model pembelajaran inkuiri terbagi 2 yaitu inkuiri bebas dan terbimbing, dalam proses pembelajaran inkuiri bebas, siswa secara individu atau kelompok termotivasi untuk melakukan aktivitas masing-masing karena harus menghasilkan produk yang berbeda untuk dijadikan satu dalam laporan kerja kelompok (Suarnithi, 2012). Model pembelajaran inkuiri bebas yang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui kegiatan observasi ataupun praktikum sehingga dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap konsep yang dipelajari (Abdi, 2014).

Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memilik tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya (Ambarsari dkk., 2013). Menurut Meidawati (2014) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diorganisasikan lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh siswa.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa, model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munatri (2016) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ranah kognitif 88,89% pada materi sifat koligatif larutan, kemudian Firdausi (2014) pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selanjutnya Dewi dkk. (2013) pada materi IPA juga menyatakan hal yang sama bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Setiawan dan Buditjahjanto (2013) pada pembelajaran di SMKN 3 Buduran Sidoarjo inkuiri terbimbing dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan Chairinda dkk. (2017) pada materi getaran harmonis juga menyatakan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fitri dkk. (2013) menyatakan hasil penelitiannya pada materi pencemaran lingkungan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model ceramah (Putri ddk. 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Ural (2016) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dengan rata-rata sebesar 39,48 menjadi 64,94 dalam kategori sedang. Hasil penelitian Yulian dkk. (2015) juga menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kemudian hasil penelitian Purnamasari dkk. (2014) melaporkan bahwa hasil belajar meningkat dari 83,18% menjadi 96,13%. Seniwati (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa dengan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas. Kemudian ada beberapa hasil penelitian lagi yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model konvensional, diantaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiasa, (2012) Nurhidayati dkk. (2015), Dewi dkk. (2013) dan Suwanto, (2010). Berbagai hasil penelitian relevan menggambarkan pentingnya menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengorganisasi pengetahuan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan (Siska dkk., 2013). Inkuiri terbimbing dapat diterapkan di SMA karena sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang cenderung kurang mandiri dan masih membutuhkan saran dan isyarat dari guru (Riyadi dkk., 2015).

Materi laju reaksi adalah salah satu materi kimia yang diajarkan dikelas XI SMA/MA, dan merupakan materi yang dapat dipraktikkan serta erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Makadiperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga aktif dalam belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu meningkatnya hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yang berhubungan dengan praktikum adalah model inkuiri terbimbing. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi laju reaksi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan secara random untuk satu kelas dari 4 kelas yaitu kelas XI IPA 3 yang terdiri dari 26 siswa. Pemilihan sekolah SMAN 1 Tangse sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Pidie yang letaknya di pedalaman jauh dari ibu kota kabupaten, dimana proses pembelajarannya masih terkesan sederhana, yaitu masih menggunakan metode ceramah. Data yang digunakan adalah data pretes dan postes siswa, serta data pendukung yaitu angket respon siswa. Metode penelitian dengan *design one group pretes-postes* (Sugiyono, 2011:111).

Penelitian diawali dengan pretes kemudian diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, selanjutnya sampel diberikan postes dan pengisian angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrumen yang digunakan yaitu, silabus, RPP, LKS inkuiri terbimbing materi laju reaksi sejumlah empat LKS, soal pretes dan postes yang terdiri dari sepuluh butir soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Validitas instrumen menggunakan validitas isi dilakukan dengan cara menelaah kisi-kisi, terutama kesesuaian antara tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator, dan butir-butir pertanyaannya. Apabila antara unsur-unsur itu terdapat kesesuaian maka dapat dinilai bahwa instrumen dianggap valid. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian penilai dari tim ahli dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu di awal sebelum pretes dan di akhir sesudah postes. Untuk menghitung perbandingan hasil tes antara tes awal dengan tes akhir maka menggunakan rumus g faktor (N -gain), dengan kriteria jika $g \geq 70$ (tinggi), $30 \leq g < 70$ (sedang) dan $g < 30$ (rendah).

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak. Uji distribusi normalitas dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data terdistribusi normal dan bila signifikansi $< \alpha$ maka data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *microsoft excell*.

Pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi dilihat dengan melakukan uji perbandingan rerata pretes dan postes hasil belajar. Data yang terdistribusi normal menggunakan uji-t (*two independent sample t-test*), yang sebelumnya data telah diuji normalitas dan homogenitasnya dengan menggunakan *microsoft excell* dengan rumus *lilliefors*. Adapun angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing akan diberikan di akhir pembelajaran. Pengolahan data angket dilakukan dengan cara analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran kimia telah dilakukan di SMAN 1 Tangse selama 3 kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada konsep laju reaksi yaitu sub materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dengan praktikum. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing diamati oleh dua observer. Penelitian ini diawali dengan proses simulasi terlebih dahulu pada kelas lain yang paralel dengan kelas eksperimen. Lembar Kerja Siswa (LKS) inkuiri terbimbing dibuat untuk melengkapi instrumen dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. LKS yang dibuat merupakan LKS dalam bentuk praktikum, setiap langkah inkuiri yang ada dalam LKS diisi oleh siswa pada saat penerapan model, yaitu setelah diberikan soal pretes. LKS inkuiri terbimbing materi laju reaksi memiliki 4 kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Masing-masing kegiatan memiliki masalah yang harus dipecahkan beserta tahapan penyelesaiannya. Penilaian/penskoran pengisian LKS dilakukan berdasarkan rubrik penilaian. Berikut data nilai siswa dalam menjawab LKS inkuiri terbimbing.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai LKS Inkuiri Terbimbing

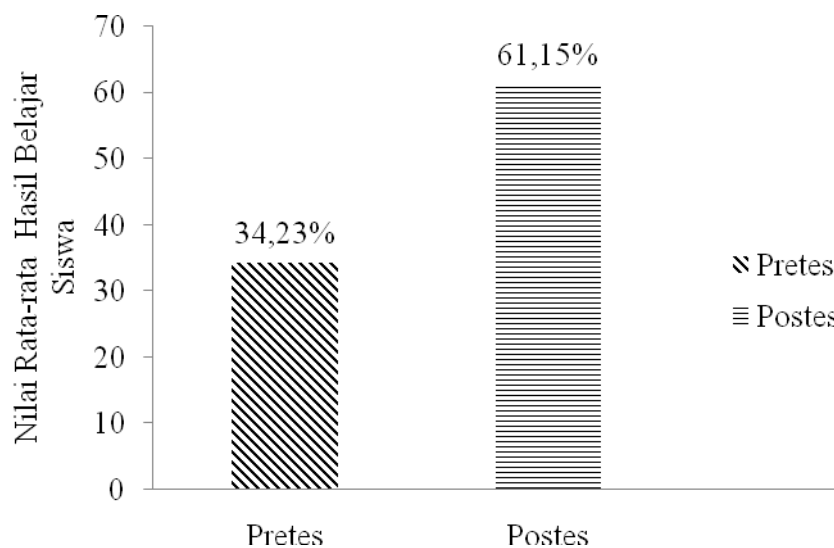
Kelompok	Praktikum				Nilai Akhir
	Luas Permukaan	Konsentrasi	Katalis	Suhu	
1	85,71	71,43	66,67	76,19	75,00
2	71,43	71,43	66,67	85,71	73,81
3	57,14	90,48	76,19	71,43	73,81
4	76,19	80,95	71,43	61,90	72,62
Rata-Rata	72,62	78,57	70,24	73,81	74

Berdasarkan Tabel 1 ada 4 kelompok siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, diantara 4 kelompok yang paling tinggi nilai yaitu kelompok 1, akan tetapi pada praktikum katalis kelompok 1 dan 2 tergolong rendah dibandingkan dengan kelompok 3 dan 4. Kemudian pada kelompok 3 juga mendapatkan nilai rendah yaitu sebesar 57,14 dibandingkan dengan kelompok 1, 2, dan 3 pada praktikum luas permukaan. Akan tetapi, dari 4 kelompok tersebut sudah memenuhi langkah inkuiri terbimbing dilihat dari nilai akhir yaitu sudah mencapai lebih dari >70%. Pada proses praktikum, guru berperan sebagai fasilitator dan membantu membimbing siswa selama praktikum. Setiap kelompok berdiskusi, dan pada akhir pembelajaran setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sehingga terjadi interaksi antar siswa dan guru maupun antar kelompok saling memberikan tanggapan, saran maupun pertanyaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data hasil belajarsiswa sebelum dan setelah perlakuan, yaitu nilai pretes dan nilai postes, sedangkan data kualitatif meliputi hasil tanggapan siswa melalui angket. Data nilai hasil belajar antara pretes dan postes siswa yaitu 34,23 (pretes) yang masuk ke dalam kategori rendah, setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai postes 61,15 dan perhitungan *N-gain* yaitu 42,03 dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung}=13,07$ dan $t_{tabel}=1,71$, maka $t_{hitung}>t_{tabel}$, yaitu $13,07>1,71$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan penggunaan model inkuiri terbimbing. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar setelah perlakuan lebih tinggi daripada sebelum diberi perlakuan. Artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi laju reaksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Supardi (2013) yaitu, hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkat, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pretes sebesar 29,35 menjadi nilai rata-rata postes sebesar 84,19. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Partono (2015) menyatakan bahwa berdasarkan analisis pada taraf signifikansi 5% $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau dengan hasil perhitungan statistik diperoleh $2,18>2,02$. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen (menggunakan model inkuiri terbimbing) lebih tinggi daripada kelas kontrol (menggunakan model konvensional). Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah $84,36 > 77,70$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas kontrol.

Hal yang sama juga pernah dilakukan oleh Fitri dkk. (2013) pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada tes awal siklus I diperoleh persentase 0% dan tes akhir 4%, sedangkan ketuntasan belajar siswa pada tes awal siklus II diperoleh persentase 52% dan tes akhir 87%. Peningkatan yang terjadi memiliki selisih 33%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Pretes dan Postes Hasil Belajar

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing siswa dapat terlibat langsung sehingga termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan guru hanya membimbing siswa. Selanjutnya, pada proses pembelajaran di kelas siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih bebas dalam menemukan konsep sendiri. Pada kegiatan praktikum siswa dapat mengembangkan konsep yang mereka buat dengan pengetahuannya sendiri dan sesama temannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kar dan Saleh (2012) analisis uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kumpulan yang mengikuti kaedah pengajaran secara inkuiri dengan yang dibelajarkan secara konvensional, artinya pembelajaran dengan model inkuiri efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya Simatupang dan Tiarmada (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan model terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang sama juga diperoleh Setiowati dkk. (2015) bahwa hasil belajar untuk aspek pengetahuan diperoleh ketuntasan belajar sebesar 56% meningkat menjadi 84%. Azizah dkk. (2014) menemukan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Jember pada kategori tinggi dari siklus I yaitu 0,38 dan siklus II meningkat menjadi 0,71 pada kategori tinggi. Selanjutnya, hasil yang disampaikan oleh Arianthy dkk. (2015) bahwa model inkuiri terbimbing lebih baik dari pada model POE dan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana pengetahuan siswa meningkat. Pembelajaran kimia melalui inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada materi laju reaksi. Menurut Prasetyowati (2014) pembelajaran melalui inkuiri terbimbing dapat terlaksana dengan baik dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju reaksi pada siklus 1 rata-rata nilai kognitif 68,89 menjadi 81 pada siklus 2, rata-rata nilai psikomotor siklus 1 adalah 65,06 dan pada siklus ke2 adalah 84,94.

Hasil olahan data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing diketahui bahwa 37,31% siswa yang merespon sangat setuju dan 44,99% siswa yang merespon setuju, 13,85 siswa yang merespon tidak setuju dan 3,85% siswa yang merespon sangat tidak setuju. Tanggapan siswa dapat dilihat dari angket yang diisi oleh siswa, yaitu persentase siswa yang menjawab sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata persentase siswa yang menjawab sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata Tanggapan Siswa pada Pembelajaran dengan Model Inkuiri Terbimbing.
Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Inkuiri

Respon Siswa	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
	%	%	%	%

Jumlah Siswa	373,1	449,99	38,46
	7	17	6
Persentase	37,31	45	3,85
Respon Siswa			3,85

Berdasarkan Tabel 1, hasil tanggapan siswa menandakan adanya respon positif terhadap pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi. Berdasarkan persentase respon yang diperoleh diketahui bahwa semua siswa menilai pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi dan dapat menambah minat belajar. Hasil tanggapan siswa juga dapat dilihat bahwa ada sebagian kecil siswa yang menanggapi tidak setuju, sangat tidak setuju dari segi sistematika dan kejelasan petunjuk atau bimbingan dari guru dalam pengisian LKS dalam melaksanakan praktikum. Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran, terlihat bahwa suasana belajar di kelas menjadi aktif. Pembelajaran ini membuat siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan siswa lebih tertarik untuk mengetahuinya. Menurut Witanechaya dan Jatmiko (2014) melaporkan hasil penelitiannya bahwa siswa menyukai proses pembelajaran dengan penerapan inkuiri terbimbing dan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Kemudian hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Yuniarita (2014) bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing mendapat respon yang baik dari siswa. Menurut Falahudin dkk. (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan respon positif dengan tanggapan sangat setuju dari siswa dan hasil penelitian Purnamasari dkk. (2014) juga menyatakan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS pada materi larutan penyangga. Hasil penelitian (Mutrovina dan Syarief, 2015) menunjukkan bahwa dengan penerapan model inkuiri terbimbing siswa memberikan respon positif yaitu 61% siswa merespon sangat setuju.

Beberapa faktor pendukung yang menyebabkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa diantaranya yaitu: 1) terlaksananya langkah-langkah kegiatan dengan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran, 2) permasalahan yang disajikan dalam LKS mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, 3) alat-alat dan bahan-bahan praktikum yang menunjang kegiatan pembelajaran, 4) adanya kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Tangse dapat ditingkatkan pada pembelajaran materi laju reaksi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. Demikian juga halnya, tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap model inkuiri terbimbing sangat positif dengan persentase jawaban yang menjawab sangat setuju 37,31 % dan 45% yang menjawab setuju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Suhaimi, S.Pd dan Dewi Rosmayasari, S.Pd sebagai observer selama penelitian. Selanjutnya, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Tangse yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. 2014. The Effect of Inquiry Based Learning Method on Students Academic Achievement in Science Course. *Journal of Educational Research*, 2(1): 37-41.
- Ambarsari, W., Santosa, S. dan Maridi, M. 2013. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1):81-95.
- Arliyanti, W.N., Ashadi. dan Mulyani, S. 2015. Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Predict Observe Explain (POE) dengan Sikap Ilmiah

Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Ponorogo, 7 November 2015, hal.576-582.

- Azizah, N., Indrawati.dan Harijanto, A. 2014. Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika siswa kelas X.C di MAN 2 Jember tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3):235:241.
- Chairinda, C.I., Ngadimin.dan Soewarno, S. 2017.Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIMIA 1 pada materi getaran harmonis di SMAN 12 Banda Aceh.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1)70:76.
- Dewi, L.N., Dantes, N. dan Sadia,W.I. 2013. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA.*e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, 3:1-10.
- Falahuddin, I., Wigatil, I. dan Pujiastuti, A. 2016. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Iago, Kabupaten Banyuwangi.*Jurnal Bioilmi*, 2(2):93-110.
- Fitri, W.,Taher, D.M.danAhmad, Z. 2013. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*,1(2):131-138.
- Firdausi, N.I. 2014.Perbandingan hasil belajar kimia dengan model pembelajaran *inquiry* dan *learning cycle* 5E pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(4):193-199.
- Kar,N.Z. danSaleh, S. 2012. The effect of inquiry discovery approach towards student achievement in the subject of chemistry. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 2(1):159-174.
- Khotimah, L.N.R. dan Partono. 2015. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 metro semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1):64-72.
- Meidawati, Y. 2014. Pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatankemampuan pemecahanmasalah matematisiswaSMP. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*,1(2):1-10.
- Munatri, S. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat Koligatif Larutan Di Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan.*Tesis* tidak dipublikasikan. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mutrovina, N. dan Syarief, S.H. 2015. Increasing the student science proses skills with guided inquiry learning model at reduction oxidation reaction for x gradeof 12 Surabaya senior high school. *Journal of Chemical Education*, 4(3):466-471.
- Nurhidayati, S., Zubaidah, S.dan Indriwati, S.E. 2015. Pengaruh motode inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa.*Jurnal Kependidikan*, 14(3):285-294.
- Prasetyowati, S. 2014. Pembelajaran kimia melalui inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.*Seminar Kimia dan Pendidikan VI, Surakarta*, 21 Juni 2014, hal.67-74.
- Putri, D.Q., Yushardi. dan Dwi, P.A.P. 2016. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas X pengolahan hasil pertanian 2 di SMK Negeri 5 Jember.*Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3):246-252.
- Purnamasari, R. Leny.dan Saadi, P. 2014. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS pada materi larutan penyangga siswa kelas XI IPA 2 SMA NEGERI 12 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(2):13-19.
- Riyadi, I.P.,Prayitno, B.A.dan Marjono. 2015. Penerapan modelpembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem koordinasi untuk meningkatkan keterampilan proses

sains pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Batik2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2):80-92.

- Seniwati. 2015. Peningkatan aktivitas, sikap dan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(1):317-321.
- Setiawan, D. dan Buditjahjanto. 2013. Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap ketuntasan hasil belajar siswa di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1):301-309.
- Setiowati, H., Nugroho, A. dan Agustina, W. 2015. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(4):54-60.
- Siska, M., Kurnia, dan Sunarya, Y. 2013. Peningkatan keterampilan proses sains siswa sma melalui pembelajaran praktikum berbasis inkuiri pada materi laju reaksi. *Jurnal Riset dan Praktik Pendidikan Kimia*, 1(1):69-75.
- Simatupang, S. dan Tiarmaida. 2015. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas x semester II SMA Negeri 8 Medan. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 1(1):34-41.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sutrisno, V.L.P. dan Siswanto, B.T. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1):111-120.
- Suarnithi, N.N. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Bebas dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi dan Keyakinan Diri Siswa SMA dalam Pembelajaran Biologi. *Tesis* tidak dipublikasikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudiasa, W.I. 2012. Pengaruh model pembelajaran inkuiri dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3):263-271.
- Suwanto, K. 2010. Upaya meningkatkan prestasi belajar IPA fisika melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII di MTsN. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 03(2):191-204.
- Tarhan, L., Kayali, H.A., Urek, R.O. dan Acar, B. 2008. Problem-based learning in 9th grade chemistry class: 'intermolecular forces'. *Research In Science Education*, 38(10):285-300.
- Tosun, C. 2013. The effects of problem-based learning on metacognitive awareness and attitudes toward chemistry of prospective teachers with different academic backgrounds. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(3):60-73.
- Ural, E. 2016. The effect of guided inquiry laboratory experiments on science education students' chemistry laboratory attitudes, anxiety and achievement. *Journal of Education and Training Studies*, 4(4):217-227.
- Wahyudi, L.E. dan Supardi, Z.A.I. 2013. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih keterampilan proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 Sumenep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2):62-65.
- Witanecahya, S.Z. dan Jatmiko, B. 2014. Penerapan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) untuk mengurangi miskonsepsi siswa kelas X SMAN 2 Ponogoro pada pokok bahasan perpindahan panas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(3):6-10.

- Yulian.Suratno.dan Asyiah. 2015. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan menggunakan metode eksperimen terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso. *Jurnal Pancaran Pendidikan*, 4(2):163-172.
- Yuniarita, F. 2014. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan generik sains siswa SMA.*Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1):111-116.